

Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal¹, Rizky Irfani², Bimantara Iqbal Maulana³, Zainul Arifin⁴, Moh. Ali Maulana⁵, Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa⁶, M. Farhan Ramadhani⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Korespondensi Penulis. Email: syaifurryzal@gmail.com

rizkyirfani496@gmail.com

zenanahariz@gmail.com

zainularifin888998@gmail.com

bosscawilo@gmail.com

mudmaruf9@gmail.com

zainulmusthofai12@gmail.com

ramad479@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama ialah konsep dinamis dari apa yang kita lihat belum tentu benar dan juga belum tentu salah tergantung dari sudut pandang orang lain. Nilai-nilai moderasi beragama sangat penting bagi anak usia dini khususnya pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung untuk kehidupan mereka berkelanjutan nantinya. Tujuan pengabdian ini ialah untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Metode penelitian menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Devoplement) yang mana metode ini memfokuskan pada pemetaan aset Masyarakat sekitar baik itu berupa budaya, fisik, ataupun sosial lainnya. Lalu dari beberapa aset tersebut nantinya akan di pilih salah satu aset yang cocok untuk di kembangkan. Hasil pengabdian Masyarakat ialah anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung sudah mempunyai sikap saling menghargai dan menerima pendapat orang lain meski itu semua tidak 100% di miliki oleh setiap anak, Bahkan mereka sudah bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. **Kata Kunci:** Moderasi Beragama, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Aset

Abstract

Religious moderation is a dynamic concept from what we see, it is not necessarily true and also not necessarily wrong depending on other people's points of view. The values of religious moderation are very important for early childhood, especially for remote children in the hills of Ranu Wurung village for their future sustainable lives. . The aim of this service is to apply the values of religious moderation to remote children in the hills of Ranu Wurung village. The research method uses the ABCD (Asset Based Community Development) method, which focuses on mapping the assets of the surrounding community, be they cultural, physical or other social. Then, from several of these assets, one will be selected that is suitable for development. The result of community service is that remote children in the hills of Ranu Wurung village already have an attitude of mutual respect and acceptance of other people's opinions, even though every child does not have it 100%, they can even apply it in their daily lives.

Keywords: Religious Moderation, Values of Religious Moderation, Assets

PENDAHULUAN

Intoleransi bisa saja muncul sejak dini pada anak-anak, mereka tidak di latih untuk saling menghargai pendapat sesama. Pada kenyataannya toleransi berupa penghargaan, kemurahan

Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak-anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

hati, pengakuan, rasa hormat serta sikap atau perilaku menghargai pendapat orang lain yang tidak memiliki keyakinan yang sama dengan dirinya sendiri.. nilai toleransi di bangun di atas wawasan luas setiap orang dengan fokus pada prinsip-prinsip yang dianutnya. Dalam toleransi yang dimaksud adalah saling menghargai antar individu.¹ Toleransi menjadi salah satu kunci persatuan dan kesatuan dalam Masyarakat yang beragam. Hasan mengungkapkan toleransi merupakan sikap atau perilaku yang mengedepankan penghormatan dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, pemikiran, suku, agama, ras dan lain lain.² Dengan menggunakan toleransi seseorang akan bersikap baik dan pengertian kepada orang lain, melawan kebencian, kebrutalan, kefanatikan dan menghargai orang lain apa adanya sebagai manusia.³ Maka dari itu anak-anak perlu pembiasaan sejak dini untuk di ajarkan saling menghargai, menghormati melalui nilai-nilai dalam moderasi beragama.

Pada kenyataannya anak-anak tidak tau apa itu moderasi beragama. Pak Wisnu mengungkapkan bahwa dari 25 anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung tidak tau apa itu moderasi beragama. Moderasi beragama memiliki arti tidak berlebihan dan kekurangan bisa juga dikatakan sikap sangat kelebihan dan kekurangan. Hal ini tidak luput dari kata kekerasan atau penghindaran ke ekstrem.⁴ Moderasi beragama memiliki nilai-nilai di dalamnya. Salah satu contohnya ialah sikap saling menghargai dan saling menghormati antar sesama. Sikap saling menghargai harus di tanamkan pada anak-anak sejak dini karena hal itu sangat berpengaruh dalam kehidupannya di masa depan. Bagaimana anak itu berfikir, berperilaku dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dunia dengan keyakinan agar nantinya mereka terhindar dari kebrutalan.⁵ Melihat dari realita saat ini sangat penting mengenalkan nilai-nilai moderasi pada anak-anak sejak usia dini dengan cara mengajarkan pembiasaan saling menghargai khususnya sesama teman sekitarnya agar mereka terhindar dari sebuah kekerasan atau korban dari sebuah kebrutalan.

Pembiasaan sikap saling menghargai dan mengerti perlu di lakukan pada anak-anak sejak usia dini. Di samping itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya, karena mereka menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku agar nantinya dapat di tiru oleh anaknya dan menjadi pembiasaan. Ketika melihatnya.⁶ Seorang anak akan cepat mendapatkan pembiasaan apabila orang yang disekitarnya khususnya orang tua pandai mengajarkan anaknya tentang menghargai sesama manusia tanpa memandang latar belakang status, agama dan dimulai dari lingkup sekitarnya.⁷ Upaya orang tua harus lebih giat lagi agar para anak-anaknya memiliki nilai-nilai moderasi beragama khususnya memiliki sikap saling menghargai, sikap saling mengerti antar sesama manusia.⁸ Maka dari itu keterlibatan orang tua sangat penting dalam menanamkan pembiasaan sikap menghargai, dan mengerti antar sesama manusia dalam nilai-nilai moderasi beragama.

¹ Widjojo, Penanaman Nilai-nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered, *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, (2021).

² Fauzul Iman, Menyoal Moderasi Islam, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (LKIS Yogyakarta, 2019), Hal, 392.

³ Azizah, Penanaman Nilai-nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered, *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, (2021).

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.2.

⁵ Winda B. Nungtjik, *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang Selatan: Aska Pustaka Edukasi, 2016), hlm.6

⁶ Yuliana Yuliana et al., "Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2974-84, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>.

⁷ Mardan Umar, Feby Ismail, And Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan*

⁸ Muh Saleh And Muthia Nurfadilah, "Penerapan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD Di Sulawesi Tenggara," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no 6 (2022): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>.

Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak-anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

Alasan kami memilih subjek pengabdian ini adalah ingin membudayakan dan memberdayakan nilai-nilai penerapan moderasi beragama. Disini kami melakukannya melalui Pendidikan Madin (Madrasah Diniyah). Ustadz Kholiq mengungkapkan bahwa sangat setuju jika kami bersedia menjadi tenaga pendidik bagi anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Berharap dengan kegiatan tersebut bisa membantu anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung bisa mengenal moderasi beragama. Pak rasimin juga mengungkapkan bahwa anak-anak memang perlu diajarkan nilai-nilai dalam moderasi beragama sejak dini khususnya bisa memiliki sikap saling menghargai, saling mengerti agar mereka hidup rukun dalam berteman dan tidak menjadi korban dari kekerasan dan kebrutalan. Maka dari itu kami ingin menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak di Pendidikan Madin (Madrasah Diniyah) dengan menerapkan sikap menghormati, sikap saling menghargai antar sesama manusia nantinya.

Strategi yang kami pilih disini ialah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Madin. Dalam kegiatan tersebut nantinya akan mengajarkan pembiasaan sikap menghargai dan mengerti pada anak-anak yang dimulai sejak dini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya akan ada perubahan pada anak-anak setelah dilakukan penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Madin. Diharapkan anak-anak bisa mengetahui apa itu moderasi beragama serta nilai-nilai yang ada di dalamnya, salah satunya contohnya ialah sudah bisa toleran atau menghargai sesama manusia khususnya teman-teman di sekitarnya. Tidak ada lagi yang namanya buli-buli pada anak, kekerasan ataupun anak menjadi korban kebrutalan. Diharapkan setelah diterapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan madin ini anak-anak mempunyai pembiasaan sikap yang saling menghargai, yang dulunya nakal suka menghina atau memandang latar belakang temannya sudah tidak terjadi lagi pada anak-anak sehingga mereka betul-betul menyerapi pembiasaan memiliki sikap rukun, bisa menghormati orang lain setelah belajar nilai-nilai moderasi beragama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Devoplement*). Pendekatan ini memfokuskan mencari tau aset baik berupa fisik, budaya ataupun sosial yang ada di desa ranu wurung. Aset tersebut nantinya akan dikembangkan selama jangka waktu 1 bulan. Pendekatan ini juga sangat Subjek pengabdian ialah anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Anak-anak tersebut nantinya akan diajarkan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama. pendekatan yang akan dilakukan ialah pendekatan dengan melibatkan anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung untuk dikenalkan moderasi beragama melalui Pendidikan madin. Adapun tahap dalam metode ABCD yaitu sebagai berikut;

Inkulturas (Perkenalan/Pendekatan)

Inkulturas merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh teman-teman KKN sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang lain nantinya. Tahap *inkulturas* ini sangat penting dilakukan untuk bersosialisasi kepada masyarakat dengan memberi tahu maksud dan kedatangan teman-teman KKN di desa tersebut. *Inkulturas* dilaksanakan pada setiap rumah masyarakat khususnya kepala desa masyarakat ranu wurung, tokoh masyarakat dan juga tokoh agama. Tahap ini dilakukan selama 1 minggu yang mana dalam hal ini mahasiswa kkn di damping bapak supik untuk ikut dalam kegiatan masyarakat seperti contohnya ikut ke sawah untuk Bertani dan juga bakti sosial di sekitar masjid miftahul hasan yang menjadi tempat KKN PKM teman-teman KKN. Tujuan dalam tahap ini tidak lepas dari bersosialisasi kepada masyarakat dan tokoh agama disana salah satunya ialah pak wisnu sebagai tokoh masyarakat dan juga ustadz kholik sebagai tokoh agama dan khususnya kepala desa ranu wurung yaitu bapak latif.

Seketika teman-teman KKN Melakukan *inkulturas* yang di damping oleh pak wisnu teman-teman KKN banyak sekali mendapat masukan dari para warga ataupun tokoh agama di

Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak-anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

Desa Ranu Wurung salah satu contohnya ialah *local wisdom* (budaya setempat). Tidak hanya itu saja dalam tahap *inkulturasi* juga membahas kegiatan-kegiatan setiap hari yang dilakukan oleh para warga Desa Ranu Wurung. Teman-teman KKN di dampingi Pak Wisnu untuk bertanya-tanya tentang sebuah aset yang ada di Desa Ranu Wurung yang nantinya bisa berpotensi untuk dikembangkan oleh teman-teman KKN dengan dampingan para masyarakat nantinya.



Gambar 1. Silaturahmi ke tokoh agama

Selain melakukan *inkulturasi* kepada orang-orang di atas, teman-teman KKN di dampingi Pak Wisnu untuk melakukan *inkulturasi* ke perangkat-perangkat desa yang ada di Ranu Wurung seperti Bapak RT, Bapak RW, dan Pamong yang ada di Desa Ranu Wurung. Dalam hal ini lupa juga yang paling berperan ialah perangkat desa atau Pamong yang selalu bersedia ketika kami butuh karena rumahnya tidak jauh dari posko yang teman-teman KKN tempati. Pamong tersebut ialah Bapak Kholis, ia juga mengantarkan kami kepada orang tua yang mempunyai anak untuk melakukan *inkulturasi* karena objek dampingan teman-teman KKN nantinya adalah anak-anak di Desa Ranu Wurung.

Discovery (Menemukan)

Tahap Discovery merupakan tahapan mencari tahu aset yang ada di Desa Ranu Wurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo secara mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Dalam dampingan ini dilakukan dengan silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat sebagai upaya menemukan hal-hal positif atau sesuatu yang dapat dikembangkan. Untuk mensukseskan tahap ini meluangkan waktu 4 hari.

Dalam pelaksanaan tahap *discovery* ini dilaksanakan dengan fokus mencari tahu sebuah aset yang ada di Desa Ranu Wurung dengan cara berdiskusi ke setiap masyarakat baik kepala desa dan juga tokoh agama yang ada di Desa Ranu Wurung. Dalam hal ini bertujuan untuk mencari tahu potensi aset yang bisa dikembangkan bersama nantinya. Masyarakat di Desa Ranu Wurung sudah mengetahui aset-aset yang dimilikinya. Akan tetapi masyarakat di desa tersebut belum mengetahui bagaimana cara dan langkah-langkah dalam mengembangkan salah satu asetnya. Dalam hal ini teman-teman KKN dengan para tokoh masyarakat dan agama melakukan langkah-langkah dengan FGD (*Focus Group Discussion*) di bawah ini gambar FGD yang dilakukan bersama tokoh agama di Desa Ranu Wurung.

Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana,
Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani



Gambar 2. Pelaksanaan *Foccus Group Discussion* (FGD) pertama

Tahap FGD dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu sebuah asset yang berpotensi bisa dikembangkan Bersama nantinya. Dan tentunya dalam hal ini teman teman KKN berharap dengan adanya FGD ini Bersama tokoh agama nantinya menjadi langkah yang awal untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat desa ranu wurung.

Design (Merancang)

Dalam tahap *design* ini teman teman KKN yang di dampingi ustadz kholiq sudah mulai merancang sebuah program yang nantinya akan dilaksanakan yang sesuai dengan aset yang berpotensi untuk di kembangkan nantinya. Teman teman KKN juga menyusun strategi demi terlaksananya program kerja yang berkualitas yang sesuai dengan aset masyarakat demi adanya pemberdayaan kepada masyarakat melalui potensi aset tersebut.

Tahap *design* membutuhkan waktu 5 hari untuk mengumpulkan sebuah informasi lalu dirancang menjadi sebuah program kerja demi terwujudnya perubahan yang diharapkan masyarakat. Fokus dalam tahap *design* ini ialah tokoh agama yang nantinya akan di mintai keterangan mengenai anak anak madin yang ada di desa ranu wurung. Dalam hal ini kami melakukan FGD Bersama orang tua anak anak di desa ranu wurung.



Gambar 3. Pelaksanaan *Foccus Group Discussion* (FGD) kedua

Dengan di adakannya FGD Bersama orang tua anak anak di desa ranu wurung ini kami memiliki tujuan untuk meminta izin kepada orang tua dari anak tersebut untuk mengajar mereka nantinya di Pendidikan madin demi terlaksannya potensi atau aset desa yang di harapkan lebih baik nantinya.

Define (Melakukan)

Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak-anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

Dalam tahap pelaksanaan ini anak-anak di desa ranu wurung mengikuti pembelajaran madin yang merupakan sebuah aset yang akan dikembangkan oleh teman-teman KKN Bersama para tokoh masyarakat dengan tujuan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Sukses atau tidaknya pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari sebuah hasil nantinya selama satu bulan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Aset Pendidikan madin tersebut nantinya akan terus dikembangkan selama 1 bulan dengan subjek dampingan yaitu anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Yang nantinya akan diajarkan dalam moderasi beragama khususnya nilai-nilai yang ada di dalam moderasi beragama salah satunya ialah sikap saling menghargai, sikap saling menghormati, dan sikap saling menerima perbedaan antara sesama manusia.

Refleksi (Rencana Tindak Lanjut)

Tahap *refleksi* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dan berhasil tidaknya atas program yang telah dilaksanakan selama 1 bulan yakni penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Dalam melakukan tahap *refleksi* ini membutuhkan waktu 3 hari. Teman-teman KKN dalam hal ini fokus terhadap subjek dampingannya yaitu anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana aset Pendidikan madin yang dikembangkan melalui anak-anak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan yang diperoleh melalui Langkah-langkah dalam pendekatan ABCD.

Inkulturas

Pada tahapan pertama teman-teman KKN yang di damping pak wisqu melakukan inkulturasi kepada kepala desa, tokoh agama, tokoh masyarakat yang ada di desa ranu wurung. Yang mana memiliki tujuan untuk memberi tahu maksud dan tujuan teman-teman KKN datang ke desa tersebut. Karena pada umumnya jika terdapat seseorang baru yang datang ke desa tersebut maka masyarakat di dalam hatinya ataupun ke tetangganya siapa dia, mau apa dia dan dari mana dia. Nah oleh karena itu langkah pertama ini yaitu *inkulturasi* sangat penting dilakukan oleh teman-teman KKN yang mana dalam hal ini di damping oleh pak wisqu untuk datang dan bersilaturahmi kepada kepala desa, tokoh agama, maupun masyarakat setempat di desa ranu wurung agar mereka mengetahui maksud dan kedatangan teman-teman KKN di desa tersebut.

Tahap *inkulturasi* ini bisa dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu untuk mencari informasi awal dan jika satu minggu tersebut sudah merasa cukup maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap *discovery* (Menemukan). Maka dalam hal ini diharapkan teman-teman KKN dan kepala desa, tokoh agama, serta tokoh masyarakat telah menjalin hubungan ataupun komunikasi dengan warga di desa tersebut. Dengan itu pula teman-teman KKN berharap bisa dengan mudah mendapatkan informasi terkait tentang Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dijalankan Bersama masyarakat di desa tersebut juga. Karena masyarakat di desa ranu wurung sudah memiliki kepercayaan kepada teman-teman KKN yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sebuah potensi yang ada di desa ranu wurung yang akan dijalankan dengan beriringan Bersama masyarakat nantinya.

Discovery

Setelah tahap *inkulturasi* sudah cukup maka akan dilanjutkan ke tahap *discovery* yaitu mengidentifikasi atau mencari tahu sebuah aset yang ada di desa ranu wurung yang berpotensi untuk dikembangkan nantinya. Komunitas yang akan ditanyakan dalam hal ini ialah para tokoh agama yang ada di desa ranu wurung. Teman-teman dan para ustadz salah satunya ialah ustadz kholiq yang mengajar madin melakukan diskusi atau disebut dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan tujuan menggali informasi mengenai sebuah aset yang ada di desa

Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

ranu wurung yang nantinya akan di kembangkan Bersama. Dalam kegiatan FGD tersebut ustadz kholiq menyarankan untuk mengajar madin, karena anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung tidak memiliki sikap saling menghargai anatara sesama temannya. Mereka selalu mengejek teman dekatnya baik ketika menulis ataupun membaca di depan. Tentunya dalam hal ini anak anak menjadi sebuah korban kebrutalan di lingkungan mereka mereka tidak pernah berfikir bahwa apa yang dia lakukan sekarang akan menjadi sebuah kebiasaan nantinya. Dan itu semua harus segera di tindak lanjuti agar para anak anak di desa ranu wurung melakukan tindakan yang *ekstreme*.

Di desa ranu wurung terdapat beberapa aset yang memiliki potensi untuk di kembangkan. Salah satu contohnya ialah Pendidikan madin yang mana di desa ranu wurung banyak sekali anak anak usia dini. Mereka harus di ajarkan pembiasaan pembiasaan di mulai sejak dini seperti sikap saling menghormati, sikap saling mengerti dan juga sikap saling menerima perbedaan khususnya teman dekat mereka. Karena pada umumnya mereka merupakan anak penerus bangsa yang harus tumbuh dan berkembang dengan jiwa yang bersih dan pengetahuan yang baik.

Design

Tahap berikutnya yaitu *design*, tahap ini dilakukan untuk merancang sebuah program yang nantinya akan di laksanakan yaitu pemberdayaan penerapan nilai nilai moderasi beragama pada anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung melalui Pendidikan madin. Pendidikan madin merupakan sebuah aset yang akan dikembangkan oleh teman teman KKN Bersama masyarakat di desa ranu wurung. Dalam hal ini teman teman KKN di bantu oleh ustadz kholiq untuk merancang sebuah strategi yang akan di ajarkan dalam Pendidikan madin dengan tujuan anak anak mudah belajar dan tanggap dalam menerima pengetahuan. Langkah pertama yang dilakukan oleh teman teman KKN dan juga ustadz kholiq ialah sosialisasi kunjungan kepada orang tua anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Teman teman KKN di dampingi ustadz kholiq meminta izin kepada orang tua dari anak desa tersebut Yang mana nanti anak anaknya akan di ajar oleh teman teman KKN dalam Pendidikan madin dengan tujuan memberi tahu apa itu moderasi beragama serta nilai nilai moderasi beragama.

Define

Pada tahap *define* ini pemberdayaan di lakukan dengan apa yang sudah di sepakati Bersama sebelumnya yaitu pemberdayaan penanaman nilai nilai moderasi beragama pada anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung melalui Pendidikan madin. Pemberdayaan Penanaman nilai nilai moderasi beragama pada anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung dilakukan selama 1 bulan. Hal itu dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satu contohnya yaitu menanamkan nilai nilai moderasi beragama pada anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung melalui Pendidikan madin. Dalam kegiatan tersebut anak anak di ajarkan untuk saling menghargai antar sesama. Di samping itu anak anak juga di ajarkan bagaimana hidup rukun berdampingan dengan temannya, tidak saling mencela atau membuli teman yang lainnya. Berikut ini gambar pelaksanaan pemberdayaan penerapan nilai nilai moderasi beragama pada anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung dapat dilihat pada gambar 4.



Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak-anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

Gambar 4. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung melalui Pendidikan madin

Selama kegiatan Pendidikan madin, anak-anak selalu di kontrol untuk memastikan agar mereka tidak bertengkar atau membuli teman dekatnya dan tentunya mereka harus benar-benar di dampingi agar tidak terjadi kebrutalan pada dirinya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting bagi anak-anak khususnya anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung yang mana setiap anak harus di ajarkan nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai moderasi beragama yaitu saling menghargai, menghormati antar sesama manusia dimulai sejak dini.

Setelah dilakukannya pemberdayaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung di harapkan nantinya anak-anak sudah mempunyai sikap ataupun perilaku saling menghargai antar sesama manusia. Tidak mencela ataupun membuli teman-temannya yang awalnya membuli sudah tidak membuli lagi setelah di terapkannya nilai-nilai moderasi beragama. Di harapkan juga setelah di terapkannya pemberdayaan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung anak-anak juga harus bisa hidup rukun berdampingan sehari-harinya, mempunyai fikiran yang mengarah kepada kebaikan serta tidak menjadi korban kebrutalan pada anak sejak dini dan mereka bisa berkembang dengan baik nantinya.

Refleksi

Setelah tahap *define* terlaksana maka selanjutnya ialah tahap *refleksi*. Pada tahap ini mahasiswa KKN meninjau seberapa jauh dan seberapa berhasil program pemberdayaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung. Pemberdayaan Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting bagi anak usia dini agar supaya mereka memiliki pembiasaan yang baik dan tidak menjadi korban dari sebuah tindakan yang *ekstrem*.

Pemberdayaan Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan pada anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung melalui Pendidikan madin. Hal tersebut dilakukan agar para anak-anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung tahu moderasi beragama itu apa serta nilai-nilai moderasi beragama, bagaimana. Ketika di perlakukannya kegiatan pemberdayaan penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan madin, teman-teman KKN memberitahu anak-anak bahwa moderasi beragama itu tidak semua apa yang kita lihat itu benar dan salah artinya tergantung dari sudut pandang dalam diri kita sendiri salah satu contohnya ialah menghargai seseorang, menerima pendapat seseorang atau yang lainnya. Di samping itu teman-teman KKN juga memberi tahu nilai-nilai yang ada di dalam moderasi beragama yaitu sikap saling menghargai antar sesama manusia, intoleran bisa menerima pendapat, perbedaan agama serta tidak mencela menjelek-jelekkan orang lain. ketika proses kegiatan berlangsung anak-anak di ajarkan untuk saling menghargai teman dekatnya dengan cara di suruh menulis ataupun membaca al-qur'an dalam Pendidikan madin. Disini teman-teman KKN bisa melihat anak mana yang peduli Ketika teman satunya mengalami kesulitan dalam menulis ataupun membaca Al-Qur'an. Anak-anak juga di ajarkan nilai-nilai moderasi beragama Ketika mereka membaca sebuah kosa kata di depan apakah teman yang lainnya menghormatinya Ketika membaca kosa kata tersebut. Teman KKN membimbing semua anak yang mengikuti pembelajaran madin agar bisa menghormati dan menghargai temannya baik Ketika menulis ataupun membaca al-qu'an.

Pembiasaan sikap saling menghargai dan mengerti perlu di lakukan pada anak-anak sejak usia dini. Di samping itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya, karena mereka menjadi panutan dalam bersikap dan berperilaku agar nantinya dapat di tiru oleh anaknya dan menjadi pembiasaan Ketika melihatnya. Seorang anak akan cepat mendapatkan pembiasaan apabila orang yang disekitarnya khususnya orang tua pandai mengajarkan anaknya tentang menghargai sesama manusia tanpa memandang latar belakang status, agama dan dimulai dari lingkup sekitarnya. Upaya orang tua harus lebih giat lagi agar para anak-anaknya

Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani

memiliki nilai nilai moderasi beragama khususnya memiliki sikap saling menghargai, sikap saling mengerti antar sesama manusia. Maka dari itu keterlibatan orang tua sangat penting dalam menamamkan pembiasaan sikap menghargai, dan mengerti antar sesama manusia dalam nilai nilai moderasi beragama.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya akan ada perubahan pada anak anak setelah di lakukannya pemberdayaan penerapan nilai nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Madin. Di harapkan anak anak bisa mengetahui apa itu moderasi beragama serta nilai nilai yang ada di dalamnya, salah satunya contohnya ialah sudah bisa toleran atau menghargai sesama manusia khususnya teman teman di sekitarnya. Tidak ada lagi yang Namanya buli membuli pada anak, kekerasan ataupun anak menjadi korban kebrutalan. Di harapkan setelah di terapkannya nilai nilai moderasi beragama melalui Pendidikan madin ini anak anak mempunyai pembiasaan sikap yang saling menghargai, yang dulunya nakal suka menghina atau memandang latar belakang temannya sudah tidak terjadi lagi pada anak anak sehingga mereka betul betul menyerapi pembiasaan memiliki sikap rukun, bisa menghormati orang lain setelah belajar nilai nilai moderasi beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan mengenai internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung dapat disimpulkan bahwa sebelum kedatangan mahasiswa kkn anak anak di desa tersebut tidak mengetahui ap itu moderasi beragama bahkan mereka tidak memiliki nilai nilai moderasi agama. Yang mana dalam hal ini moderasi sendiri memiliki arti pengurangan, kekerasan, penghindaran ke eskstreman. Kata moderasi beragama adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang di maksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang. Dalam moderasi beragama terdapat nilai nilai di dalamnya yaitu sikap saling menghargai, sikap saling menghormati antar sesama. Internalisasi nilai nilai moderasi sangat penting bagi anak anak terpencil di perbukitan desa ranu wurung sebagai pembiasaan sejak dini agar para anak bisa mempunyai siakp saling menghargai, monghormati serta nilai nilai baik yang lainnya. ati, dan juga sikap menerima pendapat dari antar sesame manusia. Karena internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada anak usia dini dapat membantu memperkuat sikap dan pengetahuan mereka meskipun tidak menyeluruh tapi setidaknya mereka sudah di berikan pengetahuan sejak dini dan untuk kepentingan mereka menuju masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Penanaman Nilai Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered, *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, (2021).

Fauzul Iman, Menyoal Moderasi Islam, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (LKIS Yogyakarta, 2019), Hal, 392.

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm.2.

Widjojo, Penanaman Nilai Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di TK Sejahtera Citeko Kecamatan Plered, *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, (2021).

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm.2.

Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak-anak Terpencil Di Perbukitan Desa Ranu Wurung

Syaifur Rizal, Rizky Irfani, Bimantara Iqbal Maulana, Zainul Arifin, Moh. Ali Maulana, Mudzakkir Ma'ruf, Zainul Mustofa, M. Farhan Ramadhani
Mardan Umar, Feby Ismail, And Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan*

Muh Saleh And Muthia Nurfadilah, "Penerapan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD Di Sulawesi Tenggara," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no 6 (2022): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>.

Winda B. Nungtjik, *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang Selatan: Aska Pustaka Edukasi, 2016), hlm.6 Yuliana Yuliana et al., "Penguatan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2974-84, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>.